

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Media massa memiliki peran penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Tidak dapat disangkal, informasi merupakan salah satu kebutuhan publik, dan media massa merupakan sarana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Media massa didefinisikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula.<sup>1</sup>

Ilmu komunikasi, khususnya dalam dunia jurnalistik, ada dua pandangan mengenai konsep berita. Pandangan pertama yang berasal dari kaum positivis, mengatakan bahwa berita adalah cerminan realitas (*mirror of reality*). Oleh karena itu, berita haruslah sama dan sebangun dengan fakta yang diliput. Sebaliknya, pandangan kedua yang berasal dari kaum konstruksionis, mengatakan bahwa berita tidak mungkin merupakan cerminan realitas. Maka dari itu, berita yang dihasilkan merupakan konstruksi atas realitas. Hal ini tentunya akan menggiring kita kepada pemahaman bahwa tidak ada berita yang murni objektif. Menurut Eriyanto “berita bersifat subjektif: opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 2.

<sup>2</sup> Eriyanto, *Analisis Framing*. (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 24.

Ketika membahas komunikasi, dipastikan juga membicarakan jurnalistik karena dalam pemahaman ilmu kontemporer, jurnalistik merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Dalam konteks lebih luas, jurnalistik merupakan seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya.<sup>3</sup> Hasil dari produk jurnalistik adalah berita yang disebarkan melalui media massa, baik media massa cetak, seperti surat kabar dan majalah; maupun media massa elektronik seperti radio, televisi, *website*, *facebook*, *instagram*. Oleh karena itu, karya jurnalistiknya pun berbeda-beda atau memiliki karakter masing-masing, yakni karya jurnalistik yang disebarkan melalui media massa cetak, media massa elektronik, dan media massa online.

Salah seorang wartawan senior pernah berkata: “Jika Anda ingin eksisting jadilah pembalap, jika Anda ingin kaya jadilah Bankir, tapi jika Anda ingin duduk di antara orang-orang yang membuat sejarah, jadilah wartawan”. Sebuah ungkapan menggetarkan yang layak direnungkan para wartawan, bahwa mereka bukanlah kuli tinta, tapi pembuat sejarah yang tidak harus *manut* pada redaksi seperti kerbau yang sedang dicocok hidungnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. (Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 2004), hlm.21.

<sup>4</sup> Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik: Literary Journalism*.(Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 90.

Jurnalistik merupakan satu rangkaian yang berkaitan dengan profesi jurnalis atau wartawan. Maka dari itu, ketika berbicara jurnalistik, wartawan pun harus dibicarakan. Jurnalistik lebih mengarah pada “aktivitas” atau proses kerja kewartawanan atau kepenulisan, sedangkan jurnalis atau wartawan menunjukkan pada orang yang menjalankan tugas atau yang tugasnya mencari berita.

Istilah wartawan dalam dunia pers internasional, sepadan dengan istilah jurnalis. Keduanya bermakna orang yang berprofesi sebagai pencari dan pembuat berita. Namun, kata jurnalis lebih populer dan lebih internasional karena kata tersebut bukan bahasa Indonesia, tetapi diambil dari bahasa Inggris *Journalis*. Namun, karena kata tersebut sangat populer, sehingga diserap menjadi bahasa Indonesia yaitu jurnalis.<sup>5</sup> Seorang jurnalis harus memiliki beberapa kemampuan dalam menuliskan dan menyampaikan sebuah berita. Hal ini sudah pasti akan didapatkan oleh mahasiswa yang kuliah di jurusan yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi seperti jurusan penulis yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan jurusan atau program studi dalam bidang *Broadcasting* dan *Journalism*. Jurnalis adalah orang yang melakukan kegiatan praktik jurnalistik, meliputi peristiwa dan menuliskan atau melaporkannya melalui media massa, baik cetak maupun elektronik. Seorang jurnalis memiliki ketelitian dan keakuratan informasi yang didapat. Jika tidak mengetahui suatu kejadian atau suatu masalah secara pasti, dan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 94.

membutuhkan sumber berita, harus selektif dalam mengklasifikasi sumber berita dan memverifikasi kebenaran berita tersebut.

Alumni merupakan lulusan atau produk dari suatu institusi pendidikan. Kualitas alumni juga menunjukkan kualitas dari institusi pendidikan tersebut. Fakta itu semakin terasa, khususnya untuk alumni perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan alumni atau lulusan perguruan tinggi secara langsung akan bersentuhan dengan dunia kerja.

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dibawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara telah mencetak lulusan atau alumni yang berkompeten baik *skill*, pengetahuan, dan juga profesional. Berdasarkan buku panduan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, menyebutkan lulusan dapat menjadi Praktisi Media Massa Cetak dan Elektronik atau bisa juga disebut sebagai Jurnalis. Diantara lulusan yang ada, salah satunya adalah Dr. Anang Anas Azhar, MA yang merupakan alumni jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN SU) tahun 1998, yang pada saat itu jurusan KPI masih bernama Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI). Tahun 1998, beliau menjadi wartawan Harian Realitas Pos. Selang waktu beberapa bulan, beliau pindah ke Harian Sumatera (1999-2001), Harian Analog (2002), Harian Wasantara (2003), Harian Medan Bisnis (2003-2019). Dan terakhir sejak tahun 2019 hingga saat ini mengabdikan profesi jurnalisnya di Asaberita.com sebagai dewan redaksi.

Dilihat dari sejarah pendidikan dan pengajarannya, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara telah membuat salah satu atau sedikit banyak alumninya menjadi wartawan media massa. Hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan sebuah penelitian.

Peneliti mencoba untuk menjadikan alumni jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah menjadi wartawan media massa di kota Medan sebagai subjek penelitian. Adapun yang menjadi sorotan berikutnya adalah kontribusi keilmuan bidang jurnalistik alumni jurusan KPI dalam menopang dan mendukung profesi wartawan media massa, sebab dari kontribusi keilmuan bidang jurnalistik akan menjadikan nilai tambah bagi Jurusan dan juga Fakultas. Maka penulis tertarik untuk meneliti “Kontribusi Keilmuan Bidang Jurnalistik Alumni Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Dalam Menopang Profesi Wartawan Media Massa di Kota Medan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan keilmuan bidang jurnalistik alumni jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU dalam menopang profesi wartawan media massa di Kota Medan?

2. Bagaimana kontribusi keilmuan bidang jurnalistik alumni jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU dalam menopang profesi wartawan media massa di Kota Medan?
3. Bagaimana hambatan atau kendala alumni jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU dalam menerapkan kegiatan jurnalistik?

### C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi keilmuan adalah sumbangan atau pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide, dan lainnya yang berkenaan dengan pengetahuan (secara ilmu pengetahuan).
2. Jurnalistik adalah suatu kegiatan dalam komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang umum dan aktual dalam waktu yang secepat-cepatnya.<sup>6</sup>
3. Alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan lulusan atau mantan mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya pada waktu tertentu di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

---

<sup>6</sup> M.O Palapah dan Atang Syamsuddin, *Studi Ilmu Publisistik*, (Bandung: Fakultas Publisistik UNPAD Bandung, 1975), hlm. 17.

4. Profesi adalah sebuah pekerjaan yang dikerjakan sebagai sarana untuk mencari nafkah hidup sekaligus sebagai sarana untuk mengabdikan kepada kepentingan pihak lain yang harus diiringi pula dengan keahlian, ketrampilan, profesionalisme, dan tanggung jawab.
5. Wartawan media massa adalah seseorang yang pekerjaannya mencari, mengumpulkan, memilih, mengolah berita dan menyajikan secepatnya kepada publik atau masyarakat luas melalui media massa baik media cetak, media elektronik, maupun media sosial.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan keilmuan bidang jurnalistik alumni jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU dalam menopang profesi wartawan media massa di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui kontribusi keilmuan bidang jurnalistik alumni jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU dalam menopang profesi wartawan media massa di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui hambatan atau kendala alumni jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU dalam menerapkan kegiatan jurnalistik.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran keilmuan, khususnya Ilmu Komunikasi, Penyiaran, dan Jurnalistik di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang ingin mempelajari tentang kontribusi keilmuan bidang jurnalistik.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan evaluasi bagi pemilik media massa di Kota Medan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi alumni jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berprofesi sebagai wartawan media massa di Kota Medan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian untuk masa mendatang.

**F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengantisipasi ketidakjelasan, penelitian ini akan disusun secara sistematis dan terukur. Maka penulis membagi penelitian ini menjadi:

BAB I Pendahuluan, yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, yang akan diuraikan mengenai kontribusi, ilmu jurnalistik, wartawan, media massa, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian, yang terdiri dari data informan, hasil wawancara, dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

